

Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19

Julia Anis Handayani^{1,*}, Azmi Al-Bahij², Herwina Bahar³, Iswan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

*Email: juliaanishandayani@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik SD Negeri Ciputat 04 dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD negeri Ciputat 04. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara melalui aplikasi whatsapp serta analisis data menggunakan analisis Teddy & Swatman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan teknologi (*smartphone*), kesiapan fisik (tubuh yang sehat) dan kesiapan sumber belajar (buku tematik); peserta didik belum memiliki kesiapan mengakses internet dan mengoperasikan media pembelajaran seperti *google classroom* dan *padlet*; peserta didik belum memahami tata cara dalam melakukan pembelajaran daring; orang tua peserta didik berkontribusi penuh dalam pembelajaran daring; dan peserta didik belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik.

Kata kunci: kesiapan peserta didik, pandemi Covid-19, pembelajaran daring

ABSTRACT

E-learning at the elementary level during the Covid-19 pandemic was influenced by several factors, one of which was the readiness of students in the e-learning process. This study aims to find out the student's readiness of SD Negeri Ciputat 04 in e-learning during the Covid-19 pandemic. The subjects in this study were students of grade I of SD Ciputat 04. The data collecting technique used are observation and interview through whatsapp as data analysis using by Teddy & Swatman analysis. The results showed that students had technological readiness (smartphone), physical readiness (healthy body) and readiness of learning resources (thematic books); students do not have readiness to access the internet and to access learning media such as google classroom and padlet; students do not understand the procedures for E-learning; and students have not be able to manage their timing for study properly.

Keywords: student readiness, Covid-19 pandemic, e-learning

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* telah menggemparkan negara di berbagai belahan dunia tahun 2020, salah satu negara tersebut adalah Indonesia. *Covid-19* menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan penyakit menular yang kali pertama ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019. Persebaran virus ini dapat melalui percikan air liur yang keluar disebabkan bersin atau batuk dari penjangkit Covid-19. Mudah-mudahan persebaran virus tersebut menyebabkan jutaan manusia di dunia dengan cepat terinfeksi. Cepatnya persebaran *Coronavirus* menjadi tantangan negara dan dunia untuk menekan peningkatan pasien covid-19. Untuk itu pemerintah telah menerapkan peraturan untuk tidak berkerumun, *social distancing*, *physical distancing*, menggunakan masker dan mencuci tangan setelah atau sebelum melakukan aktivitas.

Khususnya pada lembaga pendidikan, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran (*Coronavirus Disease*) atau Covid-19 poin ke-2 yaitu proses belajar dilaksanakan di rumah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring /jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah bi beri umpan balik yang

bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan surat edaran di atas, seluruh tenaga pendidik dan peserta didik pada situasi pandemi Covid-19 dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring menurut Sadikin & Hamidah (2020) adalah seluruh interaksi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan jaringan internet dengan dukungan perangkat mobile (*smarthphone*, laptop, komputer) dan berbagai media yang dapat mendukung pembelajaran daring seperti kelas-kelas virtual (layanan *Google Classroom*, *Zoometing*, *Edmodo* atau *Schoology*). Sejalan dengan itu Kumar & Nanda (2018), mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan juga menggunakan sosial media seperti Whatsapp, YouTube, atau Instagram. Hakikatnya pembelajaran daring harus menghubungkan antara peserta didik dengan sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan Zhang et al (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi dapat menjadi alternatif dalam *transfer knowledge* antara peserta didik dengan guru. Adapun menurut Setyoningsih (2015) yang mengatakan bahwa pembelajaran daring bersifat fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengakses materi dimana pun dan kapan pun jika terdapat pendukung internet dan teknologi. Namun, berhasil tidaknya pembelajaran daring tergantung dengan proses pembelajaran yang dirasakan peserta didik. Hal tersebut menurut Rohmah (2016) dipengaruhi oleh letak geografis pengguna internet dan salah satu faktor psikologi yaitu kesiapan pembelajaran daring oleh peserta didik.

Vosloo & Belle (2009) mendefinisikan kesiapan pembelajaran daring atau *e-readiness* sebagai kondisi kesiapan mental, fisik dan materi seseorang dalam berpartisipasi mengakses teknologi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Selaras dengan itu, Setiaji & Dinata (2020) mengemukakan bahwa kesiapan pembelajaran daring atau

e-readiness ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam beradaptasi menggunakan teknologi dan internet pada kegiatan pembelajaran.

Prawiladilaga (2013) mengatakan bahwa aspek penting dalam belajar adalah kesiapan dari peserta didik, karena peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan itu, Teddy & Swatman (2006) mengemukakan beberapa faktor kesiapan penerapan pembelajaran daring dilihat dari dua tingkatan antara lain sekolah dasar dan sekolah menengah, salah satu faktor tersebut yaitu kesiapan peserta didik. Untuk melihat kesiapan pembelajaran daring peserta didik terdapat beberapa indikator yaitu, 1) peserta didik mengetahui pembelajaran daring (*e-learning*), 2) orang tua peserta didik memberikan dukungan terhadap pembelajaran daring (*e-learning*), 3) peserta didik dapat mengelola waktu dengan baik dalam pembelajaran daring, 4) peserta didik mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, 5) peserta didik siap melaksanakan pembelajaran daring, 6) mengakses internet bukan suatu masalah bagi peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan pembelajaran daring siswa kelas I SDN Ciputat 04 di masa pandemi *Covid-19*.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai kesiapan pembelajaran daring siswa kelas I SD Negeri Ciputat 04 di masa pandemi *Covid-19*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terlebih dahulu melalui whatsapp grup dan google classroom kemudian dilakukan wawancara berstruktur melalui pesan whatsapp. Pada penelitian ini responden sebanyak 6 orang dari SD Negeri Ciputat 04 yang terdiri dari 1 orang guru selaku wali kelas I dan 5 orang peserta didik kelas IA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi *Covid-19* menjadi hal baru dan menantang bagi peserta didik. Dalam hal ini kesiapan harus menjadi perhatian bagi dunia pendidikan, salah satunya kesiapan peserta didik. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran berhubungan langsung dengan peserta didik. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, memaksa SDN Ciputat 04 harus ikut serta mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Untuk itu peserta didik membutuhkan kesiapan teknologi, kesiapan fisik, kesiapan sumber belajar, kesiapan kemampuan mengakses internet serta kesiapan kemampuan mengelola waktu belajar di rumah.

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesiapan dari teknologi. Peserta didik memiliki *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran secara daring, meskipun dalam hal ini *smartphone* bukan milik peserta didik melainkan milik orang tua. Peserta didik juga memiliki koneksi internet yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Akan tetapi dalam pemahaman teknologi pembelajaran daring peserta didik belum memiliki kesiapan. Berdasarkan wawancara menyatakan bahwa peserta didik kelas I masih belum paham dalam mengakses jaringan internet serta belum terbiasa mengoperasikan aplikasi google lassrom, padelt dan whatsapp grup yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini menyebabkan orang tua berkontribusi penuh dengan membantu berjalannya proses pembelajaran daring. Peserta didik juga mengakui belum memahami tata cara pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena peserta didik kali pertama melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Untuk itu dibutuhkan kemampuan adaptasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Adapun ditemukan bahwa peserta didik kelas I dalam pembelajaran daring

belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik, seperti terlambat mengumpulkan tugas yang disebabkan rasa kebebasan karena tidak bertatap langsung dengan guru. Namun dari kesiapan fisik dan sumber belajar sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari absensi siswa setiap harinya melalui padlet, tidak ada yang memberikan keterangan izin atau sakit. Untuk ketersediaan sumber belajar pun dari wawancara yang telah dilakukan setiap peserta didik memiliki buku tematik sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 maka dinyatakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kesiapan teknologi (*smartphone*), kesiapan fisik (tubuh yang sehat) dan sumber belajar (buku tematik)
- 2) Peserta didik belum memiliki kesiapan mengakses internet dan mengoperasikan media pembelajaran seperti google classroom dan padlet
- 3) Peserta didik belum memahami tata cara dalam melakukan pembelajaran daring
- 4) Orang tua peserta didik berkontribusi penuh dalam pembelajaran daring
- 5) Peserta didik belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik

Sesuai penjelasan di atas tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat manajemen SOP (Standar Operasional Prosedur) yang baik dan jelas serta tata cara pembelajaran daring agar lebih mudah dipahami peserta didik
- 2) Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam melatih kemampuan mengakses internet peserta didik
- 3) Guru perlu memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas
- 4) Guru perlu mengontrol peserta didik lebih ketat dalam pembelajaran daring sebagaimana pembelajaran tatap muka

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas I SD Negeri Ciputat 04 telah memiliki kesiapan teknologi, fisik dan sumber belajar, namun masih membutuhkan penanganan dan peningkatan dalam mengakses internet, pemantauan dan pengelolaan waktu belajar. Peningkatan yang dapat dilakukan berupa pemberian pelatihan penggunaan media pembelajaran, pemantauan dan peningkatan manajemen dalam pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dosen pembimbing kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta serta pihak terkait SDN Ciputat 04 yang telah mendukung kegiatan pelaksanaan pengenalan lapangan pra-sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah, F. (2016). Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. Retrived from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Setiaji, B. & Dinata, P.A.C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1). Retrived from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/31562>

- Setyoningsih, S. (2015). E-Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1), 48-51. Retrived from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1443>
- Vosloo, S., & Belle, J.P., (2004) E-Government and E-Readiness of Non-Profit Organisation in the Western Cape, South America. Retrived from https://www.westerncape.gov.za/services/non-profit_organisations-registration-and-funding
- Zhang, D., Zhao, J., Zhou, L., & Nunamaker, J. F., (2004). Can E-Learning Replace classroom learning. *Communication of the ACM*, 47(5). Retrived from <https://dl.acm.org/doi/10.1145/986213.986216>